

## STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA

*Abdul Latif*

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Tangerang  
abdullatif100575@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan merupakan wadah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait dengan tingkat daya saing dalam memasuki era globalisasi. Oleh sebab itu kurikulum pendidikan selalu berubah bahkan sampai pada saat ini kurikulum sudah berorientasi pada siswa, yang berarti siswa lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan ditandai dengan ciri-ciri seperti banyak bertanya dan selalu bertanya dan selalu memberanikan diri untuk mengeluarkan ide atau pendapat. Sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena konten dalam benar-benar fleksibel dan responding terhadap tuntutan hidup manusia yang semakin maju dan modern dimata pelajaran PAI meluas di segala aspek kehidupan bidang IPTEK yang terus maju dan berkembang, sehingga perlu bersikap dan berkeyakinan bahwa IMTAK dan IPTEK dalam bersama-sama dalam membangun struktur kehidupan yang lebih baik dan menjadikan manusia yang berahklakul karimah.

**Kata kunci :** *Strategi Pembelajaran, Agama Islam, Motivasi Belajar Siswa*

### A. Pendahuluan

Gencarnya arus globalisasi saat ini ternyata menimbulkan dampak terjadinya pergeseran prilaku/moral anak-anak didik kita yang begitu cepat. Akhir-akhir ini kita sering melihat kasus-kasus kenakalan remaja, dari minuman keras, sampai tindak kekerasan cukup meningkat, kasus-kasus yang berkembang akhir-akhir ini sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari kondisi

lingkungan yang mungkin remaja-remaja kita telah melakukan hal-hal semacam itu. Walaupun penelitian secara khusus dampak berkembangnya media Audio Visual saat ini terhadap perilaku anak-anak didik kita belum banyak, namun kenyataan yang kita lihat dan kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari pengaruh media Audio visual tampak jelas.

Film-film yang terlalu tersuguh di ruangan anak didik kita banyak mengajarkan perilaku yang sesungguhnya tidak sesuai dengan perilaku/moral agama islam. Anak-anak didik kita pada saat ini selalu di suguhi dengan film-film kekerasan, film-film yang mengajarkan kita percintaan yang mengarah kepada kebebasan bergaul pria dan wanita. Dan Allah SWT. Telah mengingatkan kita dalam surah Al Baqoroh ayat 208 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al Baqoroh : 208)<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan wadah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait dengan tingkat daya saing dalam memasuki era globalisasi. Oleh sebab itu kurikulum pendidikan pun selalu berubah bahkan sampai pada saat ini kurikulum sudah berorientasi pada siswa. ini berarti bahwa siswalah yang lebih aktif yang banyak berperan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif akan di tandai dengan ciri-ciri seperti banyak bertanya dan selalu bertanya dan selalu memberanikan diri untuk mengeluarkan ide atau pendapat. Selain itu siswa yang aktif juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dapat di tandai dengan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Motivasi belajar yang dimiliki berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini dapat di pengaruhi dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk antara faktor internal adalah kecerdasan, bakat dan minat, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta : 1971) h. 498

Sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena di sekolah terhadap pelajaran Agama Islam yang ajarannya benar-benar fleksibel dan responding terhadap tuntunan hidup manusia yang semakin maju dan modern di segala aspek kehidupan di bidang IPTEK yang terus maju dan berkembang. Sehingga perlu bersikap dan berkeyakinan bahwa IMTAK dan IPTEK dalam bersama-sama dalam membangun struktur kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut dinyatakan dalam QS. Al-Muujadalah ayat 11 artinya "Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan yang diberikan diantaramu ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Berkaitan faktor eksternal di sekolah guru merupakan orang yang memiliki peran besar dalam membangun motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa berkembang atau tidaknya motivasi belajar siswa tergantung pula terhadap kinerja guru Agama Islam.

Sebagai guru terkadang kewalahan menghadapi perilaku anak didiknya sendiri yang semakin tidak tertarik pada nilai-nilai agama. Sementara mereka lebih berkiblat pada nilai-nilai moralitas yang diajarkan film-film tersebut. Dan dalam melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang strategi pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang secara menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya biasa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tantangan guru Agama Islam pada umumnya, guru Agama Islam MTs Al-Jauhariyah khususnya di era globalisasi saat ini cukup besar. Oleh karena itu peranan guru Agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengatasi anak didik kita di area globalisasi pada saat ini.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah membiasakan mereka sejak dini untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang bernafaskan Islam dalam setiap aspek kehidupannya dan disini peran tauladan contoh perilaku guru Agama Islam teramat penting dengan menanamkan nilai-nilai ibadah sosial, mereka

akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menyelamatkan dan mana menjerumuskan. Dia tidak akan terbawa oleh arus area globalisasi saat ini yang sarat akan nilai-nilai Materialisme Rasionallisme.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah, karena tidak terlepas dari kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru dalam strategi pembelajarannya, karena strategi yang baik adalah apabila dapat menghasilkan metode yang baik pula, sebab metode adalah salah satu pelaksanaan strategi.

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan tertmotivasi suasana yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif. Belajar aktif tidak akan terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat secara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mengasah ranah kognitif peserta didik fektif dan mengasah ranah kognitif afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian diri peserta didik. Peserta didik mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan, baik yang di buat guru maupun yang di buat mereka sendiri, semua ini akan terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagi tugas dan kegiatan yang di laksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir bekerja dan merasa.

Strategi pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, guru di tuntut untuk mencari strategi pembelajaran yang dipandang lebih tepat. sebab pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran Agama Islam yang ideal, masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap guru dalam memperoses pembelajaran memiliki peran sebagai evaluator<sup>2</sup>. Agar dapat menjalankan semua peran dengan

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet, Ke-16 h. 9

baik, maka seorang guru harus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran Agama Islam yang afektif. Strategi pembelajaran Agama Islam yang efektif adalah jika guru menggunakan strategi-strategi yang berorientasi pada siswa.

Dengan adanya perubahan kurikulum disekolah, maka secara langsung menyebabkan perubahan pada strategi pembelajaran Agama Islam yang lebih memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

## **B. Strategi Pembelajaran Agama Islam**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Agama Islam**

Sebelum para pakar pendidikan mendefinisikan strategi pembelajaran, maka perlu melihat definisi dari strategi yaitu siasat, akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud tertentu.<sup>3</sup> Strategi bisa berarti sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup>

Dari definisi strategi tersebut maka begitu pentingnya suatu strategi apalagi dihubungkan dengan pembelajaran maka menjadi satu rangkaian kata yang sangat tidak bisa dipisahkan didalam dunia pendidikan.

Karena strategi pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwandinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka 2005) cet ke-3 h 1146

<sup>4</sup> Syarif bahari Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Renika Cipta 1997) H. 5

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Sinar Baru 1989) Cet. Ke-11 H. 37

Dari pengertian diatas maka strategi pembelajaran bisa mempunyai dua pusat yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pendidik. Kedua bagian tersebut akan diuraikan di bawah ini.

#### **a. Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik**

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran<sup>6</sup>. Disini peserta didik dituntut berperan lebih aktif karena peserta didik memegang peran utama dalam proses belajar sedangkan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator peserta didik.

Strategi pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri seperti yang dikemukakan oleh H.D Sudjana, keunggulannya adalah :

- 1) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi:
- 2) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antara peserta didik.
- 4) Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena suatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana. ....h. 37

Adapun kelemahan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik antara lain adalah :

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik lain lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara.
3. Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada dasarnya bisa diterapkan dimana satu pembelajaran itu dilakukan baik di sekolah, lingkungan rumah tangga dan tempat-tempat kursus, dengan menggunakan metode pembelajaran apa saja, tapi yang lebih efektif menggunakan metode kelompok karena didalam kelompok akan lebih melibatkan peserta didik lebih aktif.

#### **b. Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Pendidik.**

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik.<sup>8</sup>Karena semua penilaian, pelaksanaan dan perencanaan hanya dipusatkan dan dikendalikan atau powernya hanya terletak pada pendidik.

Keunggulan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah:

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana,.....h. 38

<sup>8</sup> Nana Sudjana,.....h.38

- a. Bahan belajar dapat disampaikan secara tuntas oleh pendidik sesuai dengan program yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar.
- c. Waktu yang digunakan akan tepat sesuai dengan jadwal waktu pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d. Target materi pembelajaran yang telah direncanakan relatif mudah tercapai.<sup>9</sup>

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran ini adalah :

1. Mudah merasa bosan pada diri peserta didik sehingga hal ini dapat mengurangi motivasi, perhatian, dan konsentrasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Keberhasilan pembelajaran, dalam hal perubahan sikap dan perilaku peserta didik, relatif sulit untuk diukur karena diinformasikan kepada peserta didik pada umumnya menyentuh ranah kognisi atau kognitif.
3. Kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan adalah reratif rendah karena karena pendidik sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Agama Islam dalam penelitian ini adalah perbuatan atau cara yang digunakan oleh guru Agama Islam dalam menguasai tehnik-tehnik penyajian atau metode mengajar serta menggunakan potensi dan sarana yang ada guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran Agama Islam.

---

<sup>9</sup> Nama Sudjana,....h. 39

<sup>10</sup> Nana Sudjana,.....h.39

## 2. Fungsi Strategi Pembelajaran Agama Islam

1. untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.
2. memberikan masukan pada siswa yang kurang mempunyai motivasi untuk belajar Agama Islam.
3. menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan.
4. untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.
5. memberikan masukan pada siswa yang kurang mempunyai motivasi untuk belajar Agama Islam.
6. menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan.

## C. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Sebenarnya kalau berbicara motivasi hampir seluruh makhluk di dunia ini baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan bahkan Saithan mempunyai motivasi karena mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan, namun makhluk yang lain motivasinya tidak bisa diukur oleh kaca mata ilmiah, sebab kebanyakan para ilmuwan mendefinisikan motivasi cenderung kepada individu-individu/seseorang karena yang mendefinisikan manusia bukan hewan. Apalagi motivasi dikaitkan dengan belajar sudah pasti yang mempunyai kewajiban untuk belajar itu manusia bukan yang lain.

Sebelum para pakar ilmuan mendefinisikan motivasi maka perlu kami menggunakan pendekatan bahasa Indonesia. bahwa pada awalnya kata motivasi berasal dari motif yang artinya sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan perseorangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> W.J.S. Poewandianta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005) Cet. Ke-1 h. 775

Sedangkan dalam bahasa arab motif di sebut dengan *daaj`iyyun*, dan motivasi di artikan dengan *ta`lilun*<sup>12</sup>

Sedangkan beberapa definisi motivasi dengan redaksi kata yang berbeda-beda tapi mempunyai makna dan tujuan yang antaranya adalah:

1. Motif : suatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu, motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita, motif merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi saja. Sebab motif tidak selamanya efektif, motif aktif pada saat tertentu saja yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendasar, motivasi : segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menurut atau mendorong seseorang. Menurut M. Utsman Najati, motivasi : kekuatan yang penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>13</sup>
2. Motivasi : dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia.<sup>14</sup>
3. Gletman mendefinisikan motivasi dalam buku psikologi belajar; keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini

---

<sup>12</sup> Drs. Rusyadi & Drs. Hafifi, Kamus Indonesia – Arab (Jakarta : Renika Cipta, 1995) Cet, Ke – 1 h. 557

<sup>13</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahap, Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta) cet. Ke – 2, H 131-132

<sup>14</sup> Drs. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, BA, Drs. Zainal Aripin, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung : Remadya Karya Offset) Cet ke-1. H 93

motivasi pemasok daya ( energizer ) untuk bertingkah laku supaya terarah.<sup>15</sup>

4. ME. Donald dalam bukunya Sardinian A.M. Motivasi ; perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>16</sup>

Apapun bentuk redaksi definisi dari motivasi maka yang perlu untuk selalu diingat dan diambil garis besar bahwa motivasi adalah sebuah power, apabila power dinyalakan maka secara otomatis akan hidup dan akan menyelesaikan tugas sesuai dengan kehendak majikan.

Sedangkan belajar banyak orang yang mempunyai anggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu (baik dengan cara formal atau non formal), tetapi apabila ditanya apa arti dari belajar itu sendiri maka yang muncul jawabanya adalah beragam, bahkan para ahli psikologi pendidikan pun mendefinisikan belajar itu berbeda-beda.

Menurut Slameto, "belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya"<sup>17</sup>

Witherington, mengatakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap,kebiasaan,kepandaian atau suatu pengertian.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, Psikologi belajar, (Jakarta : Rajawali Press 2004) ED Revisi Cet. Ke-3 h.151

<sup>16</sup> Sardiman A.M. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta : Grafindo Persadas 2001) Cet ke-9, h.7

<sup>17</sup> Slameto, Belajar dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta : Bina Aksara, 1988) H 182

<sup>18</sup> M. NGalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta : Rosda Karya, 1990) Cet Ke-5, h. 84

Margan G.T. mendefinisikan belajar adalah : suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil pengalaman yang lalu )<sup>19</sup>

Sedangkan belajar menurut James O. Whittaker, belajar adalah : "proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman"<sup>20</sup>

Nana Sudjana, mengatakan bahwa belajar adalah "suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar."<sup>21</sup>

Belajar menurut Thusan Hakim, Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan dan lain-lain kemampuan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Sardiman, belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh para tokoh psikologi, maka dapat diambil kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah sesuatu rasa lebih suka dalam diri individu pada suatu obyek, yang mendorong secara terus menerus yang dapat menguntungkan dan memberikan kepuasan pada individu yang

---

<sup>19</sup> Singgih D. Gunarasa, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995) h. 22

<sup>20</sup> Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) Cet Ke-3, h. 99

<sup>21</sup> Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam proses Belajar Mengajar (Bandung : Sinar Baru, 1988) cet ke-1 h.5

<sup>22</sup> Thusan Hakim, Belajar Secara Efektif, (Jakarta : Puspa Swara, 2000) cet ke-1, h.1

<sup>23</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2004) Cet ke-2 h.

ditandai dengan adanya perubahan suatu keinginan yang terlihat kualitas dan kuantitas seperti dorongan untuk selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, kebiasaan dan berbagai kemampuan untuk membaca mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam-macam motivasi atau jenis jenis motivasi ini dapat dilihat dan berbagai sudut pandang dibedakan menjadi dua. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, ingin memperoleh kemauan dan sebagainya.<sup>24</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dan luar diri individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar. Misalnya belajar takut karena guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi.<sup>25</sup>

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi ini pulalah kualitas hasil belajar siswa dapat terwujud. Siswa yang dalam belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada pendorongan atau pengaruh orang lain. Namun perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Pada siswa tingkat motivasinya rendah, justru motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan. Motivasi ekstrinsik yang diberikan secara tepat,

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996) cet ke-3, h.75

<sup>25</sup> H.M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya 1996) h. 85

maka secara perlahan mengugah motivasi instrinsik untuk belajar, manakala yang direkayasa dengan motivasi ekstrinsik tersebut telah menjadi kebiasaan.

### c. Fungsi Motivasi dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu proses yang dengan sengaja untuk anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Keinginan ini selalu ada pada setiap guru dimanapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari deretan faktor penyebab itu.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar. Jika siswa sudah mempunyai niat untuk bermain-main disekolah seorang guru harus perlu mengambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi belajar, hanya dengan motivasi inilah tergerak hatinya. sebab ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut :<sup>26</sup>

1. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
2. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selaktif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingindicapai.

Disamping itu ada juga fungsi lain. "motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi,

---

<sup>26</sup> H.M. Alisuf Sabri..... h. 83

karena konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi belajar".<sup>27</sup>

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta :  
Grafindo Persada 2001
- Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta  
: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta :  
1971
- Departemen Pdan K, Kamus BI Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Djamarah Syarif bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar  
Mengajar. Jakarta : PT. Rnika Cipta 1997
- Hafifi & Drs Rusyadi, Kamus Indonesia-Arab Jakarta : Rnika  
Cipta, 1995 Hakim Thusan, Belajar Secara Efektif, Jakarta  
: Puspa Swara, 2000 Imron Ali, Belajar dan pembelajaran,  
Jakarta : 1996
- Poerwandianta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia,  
Jakarta; Balai Pustaka 2005
- Purwanto, M. Ngalim Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rosda  
Karya, 1990
- Rusyan A. Tabrani, Atang Kusdinar, BA. Drs, Zainal Aripin.  
Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung :  
Remadya Karya Offset 1998
- Sabri H.M. Alisuf, Psikologi pendidikan, Jakarta : CV. Pedoman  
Ilmu Jaya, 1996

---

<sup>27</sup> Ali Imron, belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Dina Pustaka Jaya, 996) h.  
89

- Selameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.  
Jakarta : BinaAksara. 1988
- Shaleh Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahap. Psikologi Suatu  
Pengantar Dalam Perpektif Islam, Jakarta: 1999
- Sudijono Anas, Pengantar Statistik pendidikan, Jakarta : PT.  
Raja Grafindo persada, 1996
- Sudjana Nana, Cara Belajar Siswa Aktif DalamProses Belajar  
Mengajar, Bandung:Sinar Baru, 1988
- Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung :  
PT. Sinar Baru.1989
- Sumiarti Andri Nur, , Metodologi Penelitian, Jakarta : STIMA  
Kosgoro, 2000
- Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, Bandung : PT Remaja  
Rosadakarya,1996
- Psikologi Belajar, Jakarta : Rajawali Press 2004
- Usman Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung:  
PT.RemajaRosadakarya, 2004
- Gunarasa, Singgih D. Psikologi Perkembangan, Jakarta : PT.  
BPK Gunung Mulia,1995
- Soemanto Wastty, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta,  
1990